BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia telah mewarisi beranekaragam nilai-nilai budaya. Keanekaragaman ini disebabkan oleh latar belakang kebudayaan bangsa Indonesia yang bermacam-macam. Semua ini merupakan peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks dan di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat, kebiasaan dan kekuasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Ditinjau dari wujud kebudayaan maka kebudayaan itu dapat dibagi atas tiga macam, yaitu:[1]

1. Kebudayaan kebendaan,
2. Kebudayaan kerohanian, dan
3. Kebudayaan masyarakat.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Pembangunan bidang kebudayaan merupakan bagian dari pembangunan nasional. Dalam usaha pembinaan, dan pengembangan kebudayaan itu, termasuk di dalamnya melestarikan kebudayaan yang berupa fisik maupun non-fisik. Kebudayaan tersebut merupakan peninggalan purbakala dan bersejarah yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi sampai sekarang. Peninggalan purbakala berasal dari puluhan tahun bahkan ribuan tahun atau jutaan tahun yang lalu. Sedangkan peninggalan bersejarah berasal dari waktu lampau

[1]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi Aksara Baru*, (Yogyakarta, 1980), h. 201-202

dalam artian relatif, artinya mungkin berasal dari puluhan tahun yang lalu atau mungkin berasal dari beberapa tahun yang lalu atau beberapa bulan atau bahkan beberapa hari yang lalu.[2] Pembangunan bidang kebudayaan dapat dilakukan dengan menggali kembali atau menghidupkan kembali budaya yang telah lama dilupakan oleh masyarakat.

Warisan kebudayaan yang berbentuk peninggalan purbakala dan bersejarah dalam era pembangunan dewasa ini mulai mendapat perhatian, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 32 dikatakan bahwa kebudayaan bangsa adalah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budi rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan yang lama dan asli harus dilindungi dan dilestarikan sebagai kebudayaan bangsa.

Usaha-usaha untuk menangani masalah perlindungan, pengamanan dan pemeliharaan, pemugaran peninggalan purbakala dan bersejarah mulai mendapat perhatian sejak tahun 1974 yaitu pada Repelita II sampai Repelita VI. Dalam GBHN tahun 1993 dinyatakan bahwa kebudayaan nasional itu diarahkan untuk memberi wawasan budaya dan makna dalam pembangunan nasional dalam segenap dimensi kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Kebudayaan nasional ditujukan untuk meningkatkan harkat, martabat, jati diri dan kepribadian, harga diri, kebanggaan nasional serta memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan bangsa serta mencerminkan pembangunan yang berbudaya.[3]

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[2]Remon Arka, ‘‘Peranan Minangkabau Village dan Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau Dikaitkan dengan Undang-Undang Benda Cagar Budaya”, Skripsi, (Program Kekhususan Hukum Tata Lingkungan Universitas Gadjah Mada, 1995), h. 1-2

[3] *Ibid*., h. 2

Salah satu keanekaragaman budaya bangsa Indonesia terdapat etnis Minangkabau yang berada di Propinsi Sumatera Barat, sebagian Riau, Jambi, Bengkulu, dan Negeri Sembilan Malaysia. Etnis Minangkabau ini sebagaimana etnis-etnis lainnya di Indonesia telah ada ratusan tahun yang lalu, bahkan ribuan tahun lamanya. Selama itu pula mereka menumbuhkan, mengembangkan dan memelihara tradisi mereka. Dengan bahasa dan perangkat sistem budaya lainnya etnis Minangkabau berupaya untuk menjaga identitas mereka, sehingga eksistensi mereka sebagai masyarakat etnis tetap berlangsung.

Adat Minang merupakan salah satu adat yang unik di Indonesia, antara lain karena sifat matrilineal yang ada pada masyarakat itu.[4] Selama ini dikenal kebudayaan Minangkabau sebagai kebudayaan lisan dalam arti bahwa berbagai aspek dan nilai yang terkandung dalam kebudayaan Minangkabau selalu diwariskan dengan tutur lisan lewat petatah petitih dan kabar dari generasi ke generasi. Setelah melewati berbagai zaman mulai dari sebelum masuknya Islam sampai zaman masuknya agama Islam, berkembang terus sampai zaman kemerdekaan ini. Kebudayaan Minangkabau selalu mengalami perubahan yang disesuaikan dengan zaman pada saat itu.

Salah satu usaha yang direalisasikan untuk melestarikan kebudayaan Minangkabau di Kotamadya Padang Panjang adalah dibangunnya PDIKM oleh Yayasan DIM dan Pemda Tingkat II Padang Panjang. PDIKM tersebut berupa rumah gadang/rumah adat Minangkabau.[5]

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[4]A.A. Navis, *Alam Takambang Jadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau*, (Jakarta: PT. Pustaka Grafitipers, 1984), h. V
[5]Remon Arka, *op.cit*., h. 3

PDIKM yang terletak berdampingan dengan objek wisata Perkampungan Minangkabau (*Minang village)* menyediakan berbagai informasi dan dokumentasi tentang sejarah dan budaya Minangkabau baik berupa buku-buku, mikrofilm, foto dan lain-lain.[6]

PDIKM sendiri bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kebudayaan Minangkabau dan mengumpulkan berbagai macam literatur dan dokumentasi audio dan visual, seperti merekam berbagai peristiwa adat dalam bentuk film dan video, merekam lagu-lagu tradisional, hingga membuat duplikat alat-alat musik tradisional.[7]

Adapun untuk memperdalam akses pengunjung terhadap isi dokumen yang dimiliki PDIKM telah dilakukan upaya penterjemahan atas naskah-naskah lama yang sebagian berbahasa Belanda dan Arab Melayu.[8]

Sebagai suatu yayasan yang menyajikan berbagai hasil karya dan cipta serta karsa manusia sepanjang zaman, PDIKM merupakan tempat yang tepat untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Melalui benda yang dipamerkannya, pengunjung dapat belajar tentang nilai serta kehidupan generasi pendahulu sebagai bekal di masa kini dan gambaran untuk kehidupan di masa yang akan datang. Selain itu, melalui pemanfaatan PDIKM sebagai sumber sejarah, sebagai bagian dari pembelajaran dengan pendekatan warisan budaya, diharapkan generasi

---

[6]Zulkarnain Harun, *et al, Buku Statistik Pariwisata Kota Padang Panjang Tahun* 2009, (Padang Panjang: Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang Panjang, 2009), h.12

[7]Dina Rafiqah, Mailta Nelisa, "Persepsi Pemustaka Terhadap Koleksi Buku dengan Subjek Minangkabau di Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau(PDIKM) Padang Panjang", Jurnal, (Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan FBS Universitas Negeri Padang), Vol. 4, No.1, September 2015, Seri C, h. 218

[8]https://id.wikipidia.org. *Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (1990-sekarang:Masa Selanjutnya),* Diakses pada 30 Januari 2018, pukul 13.30 WIB.

muda dapat tumbuh menjadi generasi yang pintar dan tidak melupakan akar budaya bangsanya.

PDIKM juga mengenalkan benda-benda sebagai bukti dari kehidupan masa lampau, sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(Q.S. Al-Baqarah ayat 31)

Menurut Al-Maraghi, Allah swt telah mengajarkan Nabi Adam berbagai nama makhluk ciptaannya, kemudian Allah swt memberikan ilham untuk dijadikan sebagai pedoman agar dapat berbuat demi kemajuan masa yang akan datang.[9] Begitu juga halnya mempelajari sejarah mengenai kegiatan dan perjuangan yang telah dilakukan oleh tokoh-tokoh yang terkenal dan segala jasanya di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Objek wisata edukasi PDIKM merupakan sebuah Pusat Dokumentasi yang menyimpan literatur Minangkabau. Terletak di Kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang. Batu pertama PDIKM diletakkan pada 8 Agustus 1998 dan diresmikan 17 Desember 1990 oleh

[9]Al- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Bairut: Darul Al-Fikr, 1998), Juz 1, h. 70

Gubernur Sumatera Barat masa itu, Hasan Basri Durin. PDIKM berbentuk Rumah Gadang bergonjong tujuh dengan empat rangkiang berleret di halaman depannya, dua dibagian kiri dan dua di kanan.

Menurut penjelasan Suaita, bagian Informasi, PDIKM didirikan oleh A. Hamid dan Bustanil Arifin. Latar belakang didirikan PDIKM yakni kesadaran untuk melestarikan dan mendekatkan dokumen tentang kebudayaan Minangkabau dengan orang Minangkabau sendiri.

> "Hal ini dikarenakan literatur Minangkabau terletak di Museum Nasional Indonesia, Jakarta dan Museum Leiden, Belanda. Beliau mendirikan PDIKM di Padang Panjang karena di sinilah tanah kelahirannya. Beliau mengumpulkan Literatur Minangkabau yang ia punya lalu mendirikan PDIKM," terangnya. Sebagai pusat informasi, PDIKM menyimpan berbagai dokumen lama tentang Minangkabau baik dalam bentuk reproduksi buku, naskah, kliping koran, foto maupun mikrofilm; kebanyakan terbitan sebelum tahun 1945, sebagian di antaranya masih berbahasa Belanda dan Arab Melayu. "Pengunjung dapat meminjam buku atau naskah yang ada tetapi hanya untuk difotocopy dan dikembalikan hari itu juga," imbuh Suaita".[10]

PDIKM merupakan salah satu objek wisata sekaligus sumber sejarah yang berfungsi sebagai sumber pendidikan bagi masyarakat. Sebagai salah satu objek wisata dan sumber sejarah di Padang Panjang, PDIKM dapat pula dijadikan sarana dan sumber ilmu, dimana melalui koleksi yang disediakan oleh PDIKM itu sendiri, pengunjung dapat memaknai dan mencari informasi yang mendalam tentang koleksi yang ditampilkan tersebut. Misalnya melalui penampilan benda-benda koleksi, buku-buku terkait dengan sejarah Minangkabau pengunjung dapat mengetahui PDIKM juga menyimpan koleksi terkait dengan sejarah pendidikan. Koleksi ini bisa dijadikan sebagai sumber sejarah dalam pengembangan ilmu

[10]https://www.gentaandalas.com/pdikm-objek-wisata-edukasi-kebudayaan-minangkabau/, terbitan Sabtu, 12 Desember 2015-19:34 diakses pada tanggal 09 Januari 2018 pukul 20.45 WIB

pengetahuan. Terutama yang akan mengkaji tentang sejarah pendidikan Minangkabau.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap kunjungan masyarakat ke PDIKM pada tanggal 1-3 Januari 2018 terlihat ramai, selain diisi oleh petugas penjaga dan beberapa orang petugas kebersihan, tetapi juga ramai oleh pengunjung PDIKM itu sendiri. Pengunjung PDIKM ini berasal dari berbagai daerah di Sumatera Barat, ada diantara pengunjung tersebut merupakan rombongan mahasiswa yang melaksanakan *study tour* ke PDIKM, ada juga rombongan siswa baik itu tingkat SD, SMP, dan SMA sederajat. Bahkan ada pengunjung yang berasal dari berbagai provinsi di Indonesia dan mancanegara. Tujuan mereka ialah untuk mengenal hasil kebudayaan Minangkabau melalui koleksi yang ditampilkan oleh PDIKM ini. Hal ini penulis lihat dari daftar buku tamu yang berkunjung ke sana. Dari buku tamu tersebut dapat diketahui bahwa banyak pengunjung yang datang. Selain mengenal budaya Minangkabau dari koleksi PDIKM, pengunjung sekaligus berlibur di salah satu objek destinasi wisata yang terkenal di Padang Panjang ini.[11]

Di antara banyak dokumentasi dan hasil kebudayaan bersejarah di Minangkabau yang tersedia, yang paling banyak diminati oleh pengunjung adalah pakaian adat Minangkabau. Pada umumnya pengunjung lebih menyukai pakaian adat Minangkabau karena mereka bisa berfoto dan bergaya menggunakan pakaian adat tersebut. Pengunjung jarang menggunakan koleksi buku Minangkabau yang ada, terkadang pengunjung hanya melihat-lihat koleksi tentang kebudayaan

[11]Observasi, Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang 1-3 Januari 2018

UIN IMAM BONJOL PADANG

Minangkabau tapi bukan untuk membacanya. Penulis melihat bahwa koleksi buku, naskah, rekaman dan koleksi lainnya yang ada di Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) ini kurang diminati kecuali untuk menunjang perkuliahan.[12]

Selain itu, berdasarkan pengamatan sepintas yang penulis lakukan, PDIKM yang seharusnya menjadi tempat pendidikan dan mewariskan nilai-nilai pendidikan terutama untuk generasi penerus bangsa, ternyata masih banyak pengunjung yang salah mengartikan fungsi dari PDIKM tersebut, salah satunya banyak diantara pengunjung yang datang hanya sekedar berburu *selfie* di objek wisata sejarah ini.

Sejauh ini sumber sejarah yang ada di PDIKM cukup banyak, diantaranya sumber sejarah berupa foto, majalah, buku, mikrofilm, benda dan sebagainya. Namun penulis tertarik ingin menulis tentang koleksi sumber sejarah pendidikan tertulis periode Orde Baru pada PDIKM, sumber sejarah pendidikan tertulis yang penulis maksud adalah buku yang terbit pada periode Orde Baru (1966-1998), yang di dalam buku tersebut terdapat kajian tentang sejarah pendidikan, sehingga fungsi PDIKM sebagai lembaga yang menyimpan literatur mengenai sejarah pendidikan tertulis bisa dimanfaatkan dengan baik.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dan menulisnya dalam sebuah karya ilmiah yang penulis beri judul “Koleksi Sumber

[12]Observasi, Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang, 3 Januari 2018

Sejarah Pendidikan Tertulis Periode Orde Baru pada Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang)".

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, penulis merumuskan masalah:

a. Bagaimana profil Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang ?

b. Apa saja koleksi sumber sejarah pendidikan tertulis periode Orde Baru pada Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang ?

2. Batasan Masalah

Adapun untuk menghindari jangan sampai meluasnya pokok pembahasan, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

a. Batasan Temporal

Batasan waktu penelitian ini adalah dari tahun 1966 sampai tahun 1998. Tahun 1966 dijadikan batas awal penelitian karena pada tahun ini dimulainya Periode Orde Baru di Indonesia, sedangkan tahun 1998 dijadikan batasan akhir penelitian.

b. Batasan Spasial

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

c. Batasan Tematis (Aspek)

Adapun aspek yang diteliti adalah koleksi PDIKM yaitu koleksi sumber sejarah pendidikan tertulis periode Orde Baru pada PDIKM. Sumber sejarah pendidikan tertulis yang penulis maksud adalah buku-buku tentang sejarah pendidikan yang terbit pada periode Orde Baru yang terdapat di PDIKM.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data koleksi sumber sejarah pendidikan tertulis periode Orde Baru pada PDIKM. Secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan koleksi sumber sejarah pendidikan tertulis Periode Orde Baru pada PDIKM yang meliputi:

a. Profil PDIKM.

b. Koleksi sumber sejarah pendidikan tertulis Periode Orde Baru di PDIKM.

UIN IMAM BONJOL PADANG

c. Kegunaan Penelitian

a. Menambah wawasan penulis tentang koleksi sumber sejarah pendidikan tertulis Periode Orde Baru pada PDIKM.

b. Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai pedoman bagi penelitian selanjutnya tentang PDIKM.

c. Sebagai tambahan literatur kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

d. Untuk menambah bahan bacaan yang berkaitan dengan PDIKM.

D. Kajian Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu upaya memperoleh data dan keterangan tentang sesuatu yang akan penulis teliti agar tidak terjadi pengulangan penelitian terhadap objek yang sama. Disamping itu tinjauan pustaka juga dijadikan sebagai bahan rujukan untuk menambah referensi dalam menunjang proses penelitian.

Sepengetahuan penulis, penelitian ilmah yang khususnya mengkaji tentang Koleksi Sejarah Pendidikan Tertulis Periode Orde Baru pada PDIKM belum dilakukan. Untuk itu penulis telah mencoba melihat berbagai karya ilmiah atau skripsi antara lain: Jefri Naldi, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 412.040, 2016, *Museum Rumah Bung Hatta Sebagai Obyek Sejarah.* Dalam skripsi tersebut beliau menceritakan tentang pemanfaatan Museum Bung Hatta sebagai obyek sejarah.[13] Sabwandra, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 412.361, 2017, *Perkembangan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka 2001-2015.* Dalam skripsi tersebut beliau menceritakan tentang Perkembangan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka 2001-2015.[14] Remon Arka, Skripsi Program Kekhususan Hukum Tata Lingkungan, 88/66198/HK/13046, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1995, *Peranan Minangkabau Village dan Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau Dikaitkan dengan Undang-Undang Benda Cagar Budaya*. Dalam skripsi tersebut beliau

[13]Jefri Naldi, ‘‘Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta Sebagai Obyek Sejarah 1995- 2015”, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2016)
[14]Sabwandra, ‘‘Perkembangan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka 2001-2015”, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2017)

menceritakan tentang Peranan Minangkabau Village dan Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau Dikaitkan dengan Undang-Undang Benda Cagar Budaya.[15] Rasnawati M, Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 40400112107, 2016, *Analisis Sistem Pengklasifikasian Koleksi di Perpustakaan Ibnu Rusyd Pesantren Modern Pendidikan Al-Quran Immim Putra Makassar*. Dalam skripsi tersebut beliau menceritakan tentang Analisis Sistem Pengklasifikasian Koleksi di Perpustakaan Ibnu Rusyd Pesantren Modern Pendidikan Al-Quran Immim Putra Makassar.[16] Susi Yuliawati, Jurnal, Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung, 2008, *Konsep Percakapan dalam Analisis Wacana*. Dalam jurnal tersebut beliau membahas tentang Konsep Percakapan dalam Analisis Wacana.[17] Zainal Arifin, Jurnal, Universitas Indrapasta PGRI, Vol 3, No 1, 2017, *Perkembangan Teori dan Teknik Analisis Wacana: dari Teori Konvensional ke Teori Modern*. Dalam jurnal tersebut beliau membahas tentang Perkembangan Teori dan Teknik Analisis Wacana: dari Teori Konvensional ke Teori Modern.[18] Dina Rafiqah, Mailta Nelisa, Jurnal, Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan FBS Universitas Negeri Padang. Vol. 4, No.1, September 2015, Seri C, *Persepsi Pemustaka Terhadap Koleksi Buku dengan Subjek Minangkabau di Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau*. Dalam jurnal tesebut beliau menceritakan tentang

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[15]Remon Arka, ‘‘Peranan Minangkabau Village dan Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau Dikaitkan dengan Undang-Undang Benda Cagar Budaya”, Skripsi, (Program Kekhususan Hukum Tata Lingkungan Universitas Gadjah Mada, 1995)

[16]Rasnawati M, “Analisis Sistem Pengklasifikasian Koleksi di Perpustakaan Ibnu Rusyd Pesantren Modern Pendidikan Al-Quran Immim Putra Makassar”, Skripsi, (Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar, 2016)

[17]Susi Yuliawati, “Konsep Percakapan dalam Analisis Wacana”, Jurnal, (Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung, 2008)

[18]Zainal Arifin, “Perkembangan Teori dan Teknik Analisis Wacana: dari Teori Konvensional ke Teori Modern”, Jurnal, (Universitas Indrapasta PGRI), Vol 3, No 1, 2017

Persepsi Pemustaka Terhadap Koleksi Buku dengan Subjek Minangkabau di Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau.[19] Ahmad Fahrurozi, Tugas Akhir Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 608.031, 2011, *Tinjauan Tentang Record Center Kantor Arsip Perpustakaan Dokumentasi Kota Padang.* Dalam tugas akhir tersebut beliau menceritakan tentang pelaksanaan record center di Kantor Arsip Perpustakaan Dokumentasi Kota Padang.[20] Rosalinda Wiemar, Jurnal , Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti, Seminar Nasional Pakar ke 1 Tahun 2018, *Buku 2,* ISSN (P)*:2615-2584, ISSN* (E)*: 2615-3343, Variasi Perubahan Material pada Arsitektur Tradisional Rumah Gadang Minangkabau, Studi Kasus Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau.* Dalam jurnal tersebut beliau menceritakan tentang variasi perubahan material pada arsitektur tradisional Rumah Gadang Minangkabau, studi kasus Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau.[21]

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penulis yang terdahulu yaitu perbedaan obyek dan sudut pandang yang penulis ambil, dengan mengkaji koleksi sumber sejarah pendidikan tertulis periode Orde Baru pada Pusat

[19]Dina Rafiqah, Mailta Nelisa, "Persepsi Pemustaka Terhadap Koleksi Buku dengan Subjek Minangkabau di Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau(PDIKM) Padang Panjang", Jurnal, (Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan FBS Universitas Negeri Padang), Vol. 4, No.1, September 2015, Seri C

[20]Ahmad Fahrurozi, ''Tinjauan Tentang Record Center Kantor Arsip Perpustakaan Dokumentasi Kota Padang", Tugas Akhir, (Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2011)

[21]Rosalinda Wiemar, ''Variasi Perubahan Material pada Arsitektur Tradisional Rumah Gadang Minangkabau, Studi Kasus Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau", Jurnal, (Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti), Seminar Nasional Pakar Ke 1Tahun 2018, Buku 2, ISSN (P): 2615-2584, ISSN (E): 2615-3343

Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang.

E. Penjelasan Judul

Koleksi	:	Adalah salah satu unsur penting yang tidak bisa ditinggalkan dalam penyelenggaraan kegiatan layanan di perpustakaan maupun pusat-pusat informasi lainnya.[22]
Sumber Sejarah	:	Adalah bahan-bahan yang dapat dipakai mengumpulkan informasi subyek. Usaha memilih subyek dan mengumpulkan informasi mengenai subyek itu menjadi tugas sejarahwan. Kegiatan ini dalam ilmu sejarah disebut heuristik (Yunani) dari asal kata "*heuriscain*" yang berarti mencari.[23]
Sejarah Pendidikan	:	Adalah Sejarah pendidikan merupakan sumber pengalaman bagaimana dasar, fungsi, tujuan pendidikan, jenis, jenjang, peserta didik, tenaga kependidikan, tenaga pendidik, kurikulum, sumberdaya pemikiran, kurikulum telah di kembangkan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[22]Dina Rafiqah, Mailta Nelisa, "Persepsi Pemustaka Terhadap Koleksi Buku dengan Subjek Minangkabau di Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang", Jurnal, (Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan FBS Universitas Negeri Padang), Vol. 4, No.1, September 2015, Seri C, h. 217

[23]Hugiono, P.K. Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1992), Cet. 2, h. 30

		dari waktu kewaktu.[24]
Tertulis	:	Sumber tertulis atau biasa disebut dengan sumber tulisan mempunyai fungsi mutlak dalam sejarah.[25]
Periode Orde Baru	:	Orde Baru sebutan bagi masa pemerintahan Presiden Soeharto di Indonesia.[26] Orde Baru menggantikan Orde Lama yang merujuk kepada era pemerintahan Soekarno. Lahirnya Orde Baru diawali dengan dikeluarkannya Surat Pemerintah 11 Maret 1966. Orde Baru berlangsung dari tahun 1966 hingga 1998.
Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang	:	Adalah salah museum di Sumatera Barat yang terletak di Kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang.[27]

Jadi yang penulis maksud dalam penjelasan judul di atas adalah mengkaji tentang bagaimana Koleksi Sumber Sejarah Pendidikan Tertulis Periode Orde Baru pada Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang

[24]Erlina Wiyanarti, *Bahan Mata Kuliah Sejarah Pendidikan*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), h. 2
[25]*Ibid*., h. 31
[26]https://id.m.wikipidia.org/wiki/Orde_Baru (1966-1998), Diakses pada tanggal 26 Juni 2018, pukul 11.00 WIB
[27]Rosalinda Wiemar, Jurnal, ‘‘Variasi Perubahan Material pada Arsitektur Tradisional Rumah Gadang Minangkabau, Studi Kasus Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau”, (Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti), Seminar Nasional Pakar ke 1Tahun 2018, Buku 2, ISSN (P): 2615-2584, ISSN (E): 2615-3343

Panjang (PDIKM) di Kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara ringkas dari penulisan ini, penulis mencoba menyusun sistematika penulisan ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Pertama merupakan Pendahuluan yang berisikan: latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian relevan, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORETIS

Bab Kedua Teoretis yang menguraikan tentang: sejarah, baik itu pengertian sejarah, tujuan ilmu sejarah, manfaat ilmu sejarah dan konsep sejarah, selanjutnya menguraikan tentang sejarah pendidikan yang terdiri dari pengertian sejarah pendidikan, dasar dan tujuan pendidikan, komponen-komponen pendidikan, jenis-jenis lembaga pendidikan, ruang cakup sejarah pendidikan. Selanjutnya menguraikan tentang sumber sejarah yang terdiri dari pengertian sumber sejarah, manfaat sumber sejarah, dan macam-macam sumber sejarah, selanjutnya menguraikan tentang Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang yang terdiri dari dokumentasi, hakikat informasi, dan pusat dokumentasi dan jaringan. Dan yang terakhir menguraikan tentang teori dan analisis wacana yang

UIN IMAM BONJOL PADANG

terdiri dari analisis wacana, unsur-unsur pembentuk wacana, konteks dalam wacana, tentang macam-macam teori wacana.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga Metode Penelitian yang membahas tentang: jenis penelitian dan metode penelitian. Metode penelitian yang terdiri atas: metode penelitian sejarah, metode bibliografi dan metode mengklasifikasikan buku.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil penelitian yang meliputi: a) Profil Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang,

b) Koleksi sumber sejarah pendidikan tertulis Periode Orde Baru pada Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang.

BAB V : PENUTUP

UIN IMAM BONJOL PADANG

Merupakan Bab terakhir Penutup yang berisikan: kesimpulan dan saran.